

Islamic Religious Views and Their Influence on Environmental Concern

Muhammad Falih Rifat Arrusdy¹, Muhammad Asyrofi²

^{1,2} Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri

rifatarcloth@gmail.com & asrofim885@gmail.com

ABSTRACT

The view that religion and the environment are two things that are related and interconnected. This view has developed and caused religion to tend not to contribute significantly to human awareness of protecting the environment. In the Islamic concept, the environment is introduced as a very important aspect by the Qur'an in various ways. The environment plays an important role in human existence and should be considered a resource that needs to be protected, respected and preserved. Islamic teachings emphasize the importance of protecting the environment as the responsibility of humans as caliphs on earth. In Indonesia, the commitment to sustainable development requires attention to natural resource management, sustainable development, and improving the quality of life that takes into account environmental balance. Today's environmental problems are increasingly complex, the decline of natural resources, water crisis pollution, plastic waste problems, illegal deforestation, water and air pollution, and waste problems are the main priorities that need to be addressed in environmental conservation efforts. Using qualitative methods, this study found that preserving the environment is recommended and required in Islam. The Islamic perspective on environmental stewardship draws on a number of instances that illustrate important elements of Islamic environmental stewardship. All self-reflection processes necessitate input from an Islamic viewpoint on ecological sustainability due to the similarity of future hazards and problems. As a result of the environmental crisis's worldwide reach, everyone must work together to stop future environmental disasters before they start and to mitigate the effects of those that are already here. Cooperative efforts between government, society and industry are needed to face this challenge by implementing sustainable policies and measures to reduce the impact on environmental degradation and preserve the environment for sustainability for future generations.

Keywords: *Islam, Environmental Care, Sustainability*

ABSTRAK

Pandangan agama dan lingkungan adalah dua hal yang berkaitan dan saling berhubungan. Pandangan ini telah berkembang dan menyebabkan agama cenderung tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan. Dalam konsep Islam lingkungan diperkenalkan sebagai aspek yang sangat penting oleh Al-Qur'an dalam berbagai macam cara. Lingkungan memegang peran penting dalam keberadaan manusia dan harus dianggap sebagai sumber daya yang perlu dilindungi, dihormati, dan dilestarikan. Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Di Indonesia, komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan memerlukan perhatian terhadap pengelolaan sumber daya alam, pembangunan berkelanjutan, dan peningkatan kualitas hidup yang memperhatikan keseimbangan lingkungan. Masalah lingkungan saat ini semakin kompleks, penurunan sumber daya alam, pencemaran krisis air, masalah sampah plastik, penggundulan hutan ilegal, polusi air dan udara, serta masalah limbah merupakan prioritas utama yang perlu diatasi dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini menemukan bahwa melestarikan lingkungan dianjurkan dan diwajibkan dalam agama Islam. Perspektif Islam mengenai pengelolaan lingkungan mengacu pada sejumlah contoh yang menggambarkan elemen-elemen penting dalam pengelolaan lingkungan secara Islami. Semua proses refleksi diri membutuhkan masukan dari sudut pandang Islam tentang keberlanjutan ekologi karena adanya kesamaan bahaya dan masalah di masa depan. Sebagai akibat dari krisis lingkungan yang telah mendunia, setiap orang harus bekerja sama untuk menghentikan bencana lingkungan di masa depan sebelum bencana tersebut terjadi dan mengurangi dampak dari bencana yang telah terjadi. Upaya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan industri sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan ini dengan menerapkan kebijakan dan tindakan berkelanjutan guna

Muhammad Falih Rifat Arrusdy, Muhammad Asyrofi: Pandangan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kepedulian Lingkungan

mengurangi dampak pada kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan demi keberlanjutan bagi generasi yang mendatang.

Kata kunci: Islam, Kepedulian Lingkungan, Keberlanjutan

INTRODUCTION

Alam semesta diciptakan oleh Allah SWT. Dengan sempurna dan sebaik-baiknya bagi seluruh makhluknya termasuk manusia. Alam semesta termasuk bumi adalah penyedia sumber daya alam yang harus dilindungi, dikelola, dan dilestarikan dengan baik agar tidak hilang sehingga bisa dimanfaatkan untuk generasi selanjutnya. Keberlangsungan makhluk hidup sangat bergantung pada lingkungan, yang merupakan kumpulan sumber daya alam. Karena lingkungan merupakan sumber daya berharga yang perlu dilindungi, maka kelestarian lingkungan dan kesejahteraan lingkungan saling berkaitan. Islam adalah agama yang komprehensif yang menekankan hubungan antara seorang hamba dan hubungan sosialnya, yang terkait erat dengan lingkungan, selain hubungan hamba dengan Tuhan. Karena Islam mengajarkan kita untuk menghormati prinsip-prinsip dan ajaran moral, sangat penting bagi umat Islam untuk mengingat hubungan antara manusia dan alam. Merusak lingkungan merupakan hal yang bertentangan dengan ajaran-ajaran tersebut (Ansar, Amrah, dan Jahada 2022).

Manusia dan lingkungan harus hidup berdampingan secara damai agar lingkungan menjadi tempat yang baik untuk ditinggali, selain sebagai sumber sumber daya alam dan penyangga kehidupan yang harus dijaga kelestariannya. Agar lingkungan hidup tetap murni dan tidak tercemar, maka kita harus terus menjaga dan melestarikannya. Menurut "Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup adalah upaya yang dilakukan untuk melindungi dan melestarikan fungsi lingkungan hidup serta mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pengawasan". Oleh karenanya, pelestarian lingkungan hidup, termasuk memerangi polusi dan dampak-dampaknya yang merusak, merupakan tanggung jawab semua orang. Melakukan pengelolaan lingkungan yang efektif dengan tujuan memulihkan lingkungan alam seperti keadaan sebelum bencana adalah inti dari pemeliharaan lingkungan (Ahmad, Raihan & Tiara 2023).

Menjaga lingkungan ialah tanggung jawab bersama antara manusia dan bagian lain dari alam. Salah satu ajaran Islam adalah perlunya menjaga lingkungan. Kita mempunyai kewajiban untuk menjaga kelestarian bumi karena bumi ialah anugerah dan sumber rezeki dari Allah SWT, karena belum ada planet lain yang layak untuk manusia. Menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban, tapi juga kebutuhan bagi seluruh umat manusia. Sedangkan, dengan menebang pohon secara tidak bertanggung jawab, membuat polusi, mengonsumsi produk yang merusak lingkungan, dan membangun industri yang berdampak negatif pada kehidupan di Bumi, kita sering gagal melindungi lingkungan. Karena lingkungan adalah aset ekonomi yang sangat berharga, kelestarian lingkungan dan kesejahteraan nasional saling terkait erat. Potensi pembangunan ekonomi yang lebih tinggi di suatu negara meningkat seiring dengan tingkat pelestarian lingkungannya. Planet ini diciptakan untuk manusia, bersama dengan tanaman, hewan, dan alam semesta untuk mendukung kehidupan manusia secara harmonis, menurut Al-Qur'an. (Haadi 2021).

Dalam era global saat ini, kondisi lingkungan sangat memperhatikan. Kerusakan lingkungan ada dimana-mana, seperti banyaknya kerusakan sumber daya alam, erosi, wilayah air yang tercemar disebabkan oleh banyaknya sampah-sampah yang menumpuk. Aktivitas manusia ialah akar penyebab dari berbagai bencana alam, termasuk namun tidak terbatas pada: tanah longsor, penebangan pohon secara ilegal, kebakaran hutan, hilangnya sumber air, banjir saat musim hujan, penebangan pohon secara ilegal, pembangunan ilegal di daerah yang seharusnya menyerap air, penebangan pohon secara ilegal, dan masih banyak lagi. Selain itu, masalah di laut meliputi pendangkalan pantai, perusakan terumbu karang, dan kontaminasi pasokan air dari berbagai hal seperti

Muhammad Falih Rifat Arrusdy, Muhammad Asyrofi: Pandangan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kepedulian Lingkungan

tumpahan minyak, plastik, dan limbah industri dan pertanian. Semua hal tersebut merupakan hasil dari campur tangan manusia terhadap lingkungan laut. Semua kerusakan di darat dan laut disebabkan oleh manusia, mengingat tiga elemen yang menjadi dasar kehidupan - udara, air, dan tanah - akan selamanya saling bergantung pada manusia. Saat udara, air, dan tanah dijadikan tumpuan kehidupan mengalami kerusakan maka unsur-unsur yang masuk ke dalam tubuh manusia untuk dikonsumsi akan memicu penyakit-penyakit itu sendiri. (Abdullah 2022).

Alam semesta dengan seluruh isinya saling terhubung satu sama lain, seperti sebuah tubuh. Segala sesuatu berpengaruh pada segala sesuatu yang lain, baik atau buruk, dan pada kehidupan manusia pada akhirnya. Agama ini merupakan agama kedua terbesar di antara agama-agama besar di dunia, Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pandangan terhadap berbagai isu, termasuk kepedulian lingkungan. Dengan jumlah pengikut yang mencapai miliaran orang di seluruh dunia, ajaran slam memainkan peran penting dalam memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga alam dan kelestariannya. Dalam Islam, kosmos dilihat melalui lensa yang menarik bagi rasionalitas dan emosi, membangkitkan sentimen penghormatan kepada Yang Maha Kuasa, kerendahan hati di hadapan keagungan-Nya, dan pentingnya berserah diri pada kehendak-Nya. Salah satu argumen terkuat yang mendukung keilahian dan keesaan Allah adalah kosmos, yang telah mengatur seluruh proses penciptaan bumi, Al-Qur'an menjadi sumber informasi utama yang memberikan wawasan kepada umat Islam mengenai penciptaan alam semesta, menegaskan bahwa hal tersebut merupakan tanda kekuasaan Allah yang patut direnungkan.

METHODS

Metodologi penelitian ini mengandalkan penelitian kepustakaan sebagai fondasinya, sehingga menjadikannya sebagai pendekatan kualitatif. Merujuk Sugiyono (2018: 213), peneliti bertindak sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, yang merupakan pendekatan yang berlandaskan pada teori filosofis. Metode ini diterapkan untuk mempelajari situasi yang melibatkan objek-objek ilmiah, seperti eksperimen. Signifikansi makna merupakan pusat dari metode pengumpulan dan pengolahan data kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi literatur memerlukan keakraban dengan dan analisis teori-teori yang disajikan dalam berbagai literatur. Teori-teori yang berkaitan dengan penyelidikan dari berbagai sumber literatur. Studi literatur dibagi menjadi empat tahap: menyiapkan alat yang diperlukan, mengumpulkan data, menjadwalkan waktu, dan membaca serta mendokumentasikan materi penelitian. (Menurut Zed, 2004). Dalam pengambilan data dan pengumpulan data dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan informasi yang diperlukan dari berbagai macam sumber seperti, buku, jurnal, artikel ilmiah, berita, dan penelitian sebelumnya.

Analisis data kualitatif yang interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh, sesuai dengan pendekatan analisis data merujuk Miles dan Sugiyono (2006: 276). Di antara langkah-langkah yang terlibat dalam analisis data ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengungkap isu-isu yang masih belum jelas, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang menekankan pada makna. Pendekatan ini memberikan peneliti pemahaman yang menyeluruh tentang subjek yang sedang dipelajari dan memungkinkan pemanfaatan sumber data yang alami (Muhammad, 2022).

RESULTS

Ada beberapa pengertian dari kata "lingkungan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pertama, lingkungan adalah lokasi geografis tertentu. Definisi kedua dari "lingkungan" ialah bagian dari kelurahan di mana kantor-kantor pemerintahan berada.

Muhammad Falih Rifat Arrusdy, Muhammad Asyrofi: Pandangan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kepedulian Lingkungan

Ketiga, segala sesuatu yang terjadi di alam yang berdampak pada kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Jenis-jenis lingkungan yang diakui oleh KBBI antara lain: alam, hidup, budaya, makro, benda mati, mikro, bisnis, pemrograman, peradilan, sistem, sosial, dan waktu pelaksanaan. Dengan sendirinya, lingkungan hidup ialah sebuah sistem yang mencakup ruang, sumber daya, keadaan, dan semua bentuk kehidupan, termasuk manusia dan cara-cara mereka bertindak di dalamnya. Manusia dan bentuk kehidupan lainnya bergantung pada setiap komponen ini untuk kelangsungan hidup dan kesehatan mereka, sebagaimana diungkapkan dalam Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَآخَا بِهِنَّ الْأَرْضُ بِعَدْوِيَّتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.

Agama Islam mempengaruhi kepedulian lingkungan merupakan aspek yang diatur oleh prinsip-prinsip ajaran agama. Konsep tauhid, yang menegaskan keesaan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, memberikan dasar filosofis bagi kepedulian terhadap lingkungan dengan cara mengajarkan kewajiban masyarakat untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan. Dalam Islam, manusia dipandang sebagai khalifah, atau administrator duniawi, yang bertugas mengelola dan memelihara alam secara adil dan penuh kasih sayang. Kewajiban untuk menjaga keseimbangan alam dan menahan diri dari tindakan yang merusak lingkungan secara eksplisit digariskan dalam Al Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Prinsip Islam tentang rahmatan lil alamin meletakkan dasar bagi perlindungan lingkungan. Rasulullah SAW dalam hadis menyampaikan “Alam semesta ini seperti rumah bagi kalian, maka jagalah rumah kalian” (HR. Ahmad). Ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Q.S Al-A'raf ayat 56:

﴿٥٦﴾ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya “dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”.

Dalam kehidupan manusia, aktivitas sehari-hari kita selalu terkait dengan lingkungan di sekitar kita. Lingkungan hidup merupakan tempat tinggal di planet bumi ini yang dilengkapi dengan alam dan ekosistemnya. Sebagai penghuni bumi, kita memiliki tanggung jawab untuk merawat lingkungan sekitar kita, namun saat ini, pengelolaan lingkungan telah menghadapi krisis yang berkelanjutan. Lingkungan hidup dikenal dalam berbagai bahasa, seperti environment dalam bahasa Inggris, milieu dalam bahasa Belanda, atau environment dalam bahasa Prancis. Berbagai bahasa memiliki nama yang berbeda untuk hal yang sama; misalnya, “environnment” dalam bahasa Inggris, “midi” dalam bahasa Belanda, dan “environnment” dalam bahasa Prancis. Segala sesuatu yang berada dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki potensi untuk mempengaruhi cara hidup manusia dan organisme lain dianggap sebagai bagian dari lingkungan. Allah SWT menciptakan Bumi dengan beragam bentuk kehidupan yang menghuni lingkungannya yang rumit. Oleh karenanya, kita mempunyai tanggung jawab untuk menjaga lingkungan demi kelangsungan hidup kita sebagai makhluk hidup yang paling tinggi di Bumi. KBBI mendefinisikan lingkungan sebagai “daerah atau kelompok yang mempengaruhi perkembangan manusia dan hewan,” dan kehidupan didefinisikan sebagai “masih ada, bergerak, dan berfungsi dengan baik.” Bersama-sama, kedua konsep ini membentuk apa yang sering dikenal sebagai lingkungan hidup (Gabriel 2021).

Muhammad Falih Rifat Arrusdy, Muhammad Asyrofi: Pandangan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kepedulian Lingkungan

Indonesia sebagai salah satu negara hukum yang berkomitmen untuk selalu memprioritaskan masyarakatnya dengan upaya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan demi peningkatan kualitas hidup manusia. Pembangunan ini harus mempertimbangkan tiga faktor penting yaitu pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam yang cerdas, dan peningkatan kualitas hidup. Hal ini harus dipertimbangkan dengan mempertimbangkan prioritas ekonomi dan budaya masyarakat setempat, serta pembangunan berkelanjutan yang bertanggung jawab secara ekologis, perencanaan tata ruang yang berwawasan lingkungan, dan pemeliharaan fungsi lingkungan. Mengingat Allah telah mempercayakan kepada manusia tanggung jawab eksklusif untuk mengelola lingkungan, maka sangat penting bagi kita untuk mengendalikan kegiatan pembangunan yang menimbulkan ancaman pencemaran dan kerusakan lingkungan seperti dalam firmannya Al - Ahzab [33] ayat 72:

﴿ إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴾

Artinya “Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh”. Pembangunan yang tidak tepat akan menimbulkan kerusakan lingkungan. Beberapa contoh dari pembangunan yang merusak lingkungan seperti penebangan hutan secara ilegal untuk kepentingan industri kayu, pemukiman, perkebunan, dan lainnya. Hal ini dapat menimbulkan hilangnya habitat bagi satwa liar, kerusakan ekosistem, dan dampak serius bagi manusia seperti banjir dan longsor di beberapa tempat.

Pentingnya mengawasi dan memelihara kelestarian lingkungan di Indonesia sering kali dijawab dengan kesadaran bahwa peraturan daerah (PERDA) dan keputusan kepala daerah (PERBUP), serta regulasi lainnya, tidak selalu cukup efektif tanpa disertai dengan perubahan pola pikir dan kesadaran manusia dalam upaya melestarikan lingkungan. Contoh seperti ekskavasi pasir yang dapat menyebabkan erosi dan kerusakan tanah di sekitarnya, serta deforestasi ilegal yang mengancam kelestarian hutan dan ekosistem serta berpotensi menyebabkan banjir bandang. Praktik pembuangan sampah sembarangan juga dapat mengakibatkan banjir, kerusakan lingkungan, serta pencemaran air dan tanah. Ini hanya mencerminkan sebagian kecil dari kerusakan lingkungan yang terjadi akibat tindakan manusia, sehingga diperlukan upaya bersama untuk menemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Eksplotasi sumber daya alam oleh pihak asing, perusahaan swasta, atau pemerintah. Seperti, penambangan yang dapat merusak habitat, mencemari air dan tanah, limbah dari pabrik industri yang dibuat ke sungai atau laut yang menyebabkan polusi air, mengancam kebersihan air dan kesehatan manusia serta hewan laut. Allah menjelaskan dalam firmannya Q.S Ar-Rum ayat 41:

﴿ ۴۱ ۝ ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴾

Artinya “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. Polusi udara disebabkan oleh kendaraan, pabrik industri, atau pembakaran sampah massal menyebabkan pencemaran udara yang mengakibatkan pemanasan global, meningkatnya suhu, dan risiko penyakit bagi manusia. Salah satu hal kecil yang menjadi permasalahan di Indonesia adalah sampah. Karena kurangnya kesadaran dan edukasi pada pemerintah maupun masyarakat yang tidak tegas terhadap penanganan lingkungan serta pengelolaan sampah yang kurang baik menyebabkan menumpuknya sampah yang menimbulkan kerusakan lingkungan yang serius dan munculnya berbagai penyakit bagi manusia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah memberlakukan peraturan dan denda untuk masyarakat yang membuang sampah sembarangan namun, masih banyak masyarakat membuang sampah

Muhammad Falih Rifat Arrusdy, Muhammad Asyrofi: Pandangan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kepedulian Lingkungan

terhadap seluruh alam. Kedua, konsep "rahmatan lil'alamin" mengisyaratkan bahwa manusia diberi tanggung jawab untuk menjaga alam sebagai tanda kasih sayang terhadap ciptaan Allah. Memahami kedua konsep ini dengan baik diyakini akan mencegah kerusakan lingkungan. Ada tiga pilar etika lingkungan Islam yang dapat ditelusuri kembali ke tiga jalur praktik keagamaan Muhammad Idris. Pertama, ada konsep "ta'abbud," yang menekankan bahwa memenuhi kewajiban manusia untuk melestarikan lingkungan (khalifah) adalah tindakan kesetiaan kepada Allah. Bahkan, menurut para ahli fikih, pelestarian lingkungan adalah sebuah kewajiban karena secara eksplisit diamanatkan dalam Al Qur'an dan hadis Nabi. Kedua, "ta'aqquli" mengajarkan bahwa ada alasan yang sangat jelas untuk menjaga lingkungan, dan tujuan itu adalah bahwa alam diciptakan dengan keseimbangan dan konektivitas. Bencana yang berdampak pada semua makhluk hidup dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan atau kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Ketiga, "takhalluq" menekankan bahwa perlindungan lingkungan harus menjadi komponen integral dari etika, kepribadian, dan rutinitas setiap orang untuk melestarikan keselarasan ekologis tanpa menggunakan paksaan atau insentif khusus.

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan juga diharapkan dapat ditingkatkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan lingkungan. Meski begitu, tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai lingkungan dalam konteks agama Islam juga perlu diperhatikan. Misalnya, adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai lingkungan dengan praktik-praktik ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini, diperlukan pendekatan holistik dan terintegrasi yang melibatkan semua stakeholder, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan institusi agama, untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan lingkungan. Pengaruh agama Islam terhadap kepedulian lingkungan tidak hanya merupakan masalah spiritual, tetapi juga memiliki dampak yang sangat nyata dalam praktik sehari-hari. Umat Islam mempunyai kekuatan untuk membuat perbedaan dalam pelestarian lingkungan dan penciptaan dunia yang lebih berkelanjutan melalui pendidikan, sosialisasi, dan tindakan nyata.

CONCLUSION

Lingkungan memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, sehingga perlu dipandang sebagai sumber daya yang harus dilindungi, dihormati, dan dilestarikan. Ajaran agama, terutama dalam Islam, menekankan tanggung jawab moral manusia untuk merawat dan melindungi alam dengan adil dan penuh kasih sayang. Di Indonesia, memerlukan perhatian serius terhadap pengelolaan sumber daya alam, pembangunan yang berkelanjutan, serta peningkatan kualitas hidup yang seimbang dengan lingkungan. Berbagai tantangan seperti penggundulan hutan ilegal, polusi air dan udara, serta limbah harus menjadi prioritas utama untuk ditangani.

Saran dari penelitian ini mencakup perlunya upaya khusus untuk mengatasi tantangan lingkungan. Hal ini termasuk mendidik masyarakat mengenai pentingnya perlindungan dan pelestarian lingkungan melalui tindakan-tindakan seperti pembuangan sampah yang benar, penanaman pohon, konservasi energi, pemisahan dan daur ulang sampah, dan memasukkan prinsip-prinsip agama dan budaya lokal ke dalam inisiatif perlindungan lingkungan. Menegakkan hukum secara ketat dan menerapkan denda yang sesuai terhadap pelanggaran lingkungan juga penting. Selain itu, program kesadaran lingkungan dan pembersihan pantai merupakan cara yang bagus untuk melibatkan masyarakat dalam melindungi lingkungan.

REFERENCES

Abdullah, A. (2022). Kerusakan lingkungan: Sebuah analisis dampak dan solusi.

Muhammad Falih Rifat Arrusdy, Muhammad Asyrofi: Pandangan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kepedulian Lingkungan

- Ahmad, Raihan, & Tiara (2023). Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan.
- Ansar, Amrah, & Jahada (2022). Korelasi antara Islam dan Pelestarian Lingkungan Hidup. BBC News Indonesia (2023). Pandawara Group: Membersihkan Pantai Loji. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cd1jd17p9j7o.amp>
- Gabriel, J. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia: Definisi Lingkungan.
- Muhammad, A. (2022, Juni 01). Jurnal Kajian Islam Kontemporer. Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an, 13, 21. file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/7763-24724-1- PB%20(2).pdf
- Muhammad, I. (2022). Etika Lingkungan dalam Perspektif Islam.
- Pejambon, D. (2015, November 16). Berita Lingkungan. Kasus-kasus Perusakan Lingkungan Hidup Di Masyarakat.
- R, R. (n.d.). 18 Pengertian Lingkungan Menurut Para Ahli dan Fungsinya. Gramedia. Retrieved April 1, 2024, from <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-lingkunganmenurut-para-ahli/>
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2004). Metode Studi Pustaka. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.